

HUBUNGAN ANTARA TUNJANGAN PROFESI GURU DENGAN PROFESIONALISME GURU DI YAYASAN PONDOK PESANTREN AR-RAUDHAH KARIMUN

Zulaekah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia

Zulaekah@stitmumtaz.ac.id

Enik Nur Faizah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, Indonesia

enik.nurfaizah@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: the relationship between teacher professional allowances with teacher professionalism at the Ar-Raudhah Karimun Islamic Boarding School Foundation. This research is a quantitative research with a correlational type of research. This research was conducted at the Ar-Raudhah Karimun Islamic Boarding School Foundation. The Ar-Raudhah Karimun Islamic Boarding School Foundation consists of Ar-Raudhah Karimun Kindergarten, Ar-Raudhah Karimun Elementary School, Ar-Raudhah Karimun MTS, Ar-Raudhah Karimun MA. The population is 81 people and the research sample found is 72 people. The results showed; there is a positive and significant relationship between teacher professional allowances and teacher professionalism where the correlation coefficient value is 0.439.

Keywords: *Teacher Professional Allowance, Teacher Professionalism*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : hubungan antara tunjangan profesi Guru dengan profesionalisme Guru di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun. Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun terdiri dari Lembaga Pendidikan TK Ar-Raudhah Karimun, SD Ar-Raudhah Karimun, MTS Ar-Raudhah Krimun, MA Ar-Raudhah Karimun. Populasi berjumlah 81 orang dan sampel penelitian berjumlah 72 orang. Hasil penelitian menunjukkan ; terdapat hubungan positif dan signifikan antara tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru dimana nilai koefisien korelasinya yaitu 0,439.

Kata kunci : *Tunjangan Profesi Guru, Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Seseorang yang dikatakan profesional ialah bila memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Kendati pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, namun belum menghasilkan kompetensi seperti yang diharapkan. Sebagian guru pada berbagai jenjang dan satuan pendidikan tidak layak mengajar, karena mereka tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang guru profesional. Untuk itu pemerintah terus berupaya melaksanakan berbagai

langkah pembinaan agar guru layak mengajar. Salah satu cara yang telah ditempuh pemerintah adalah dengan melakukan program sertifikasi guru. Dengan cara ini guru diharapkan menjadi guru yang profesional khususnya dalam arti menjadi layak mengajar. Salah satu cara yang ditempuh pemerintah adalah dengan program sertifikasi guru (Simon Sili Sabon, 2017). Juga dapat kita lihat di lapangan terdapatnya guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi terasa membosankan bagi siswa. Masih banyak guru yang kurang menguasai isi dan materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diampunya.

Profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kerangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Menurut analisa peneliti untuk mencapai jenjang “guru yang profesional” begitu banyak tahapan- tahapan yang harus dilakukan. Inti dari proses belajar mengajar adalah guru, dan begitu banyak sebutan untuk guru yaitu guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai pemacu dan guru sebagai pemberi inspirasi. Dan guru sebagai profesional juga memiliki landasan hukum.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ternyata masih terlihat keberadaan guru tidak sesuai dengan harapan antara lain: 1) disiplin kehadiran baik ke sekolah maupun di kelas. 2) sering meninggalkan kelas dan meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran. 3) kurang peka dan tidak peduli akan perubahan dalam dunia pendidikan. 4) bersikap acuh tak acuh dan tidak suka membimbing siswa. 5) tidak ingin meningkatkan kemampuan. 6) menjelaskan tugas hanya sampai batas minimal. 7) puas hanya dengan melakukan tugas-tugasnya rutin dari sehari-harinya dan sebagainya

Dalam jurnal ini kita akan melihat apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru di Yayasan

Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun Tsanawiyah Ar-Raudhah Karimun. Permasalahan ini sangat penting untuk dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel yang mengikat profesionalisme guru. Sebagaimana pentingnya profesionalisme guru, karena sebagaimana kita ketahui di tangan guru lah ujung tombak keberhasilan siswa dalam belajar, yang dalam hal ini guru harus lah melaksanakan kerja ekstra dalam menyampaikan materi haruslah memiliki dan menggunakan strategi, metode, pendekatan dalam rangka menjalankan tugas tugas keprofesionalannya.

Atas dasar wacana di atas inilah, yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai profesionalisme guru dan membahasnya dalam bentuk penelitian yang berjudul “ **Hubungan Antara Tunjangan Profesi Guru Dengan Profesionalisme Guru Di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun Tsanawiyah Ar-Raudhah Karimun**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Hubungan antara tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun. Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun terdiri dari Lembaga Pendidikan TK Ar-Raudhah Karimun, SD Ar-Raudhah Karimun, MTS Ar-Raudhah Krimun, MA Ar-Raudhah Karimun. Penelitian ini dikategorikan penelitian korelasional (*Correlational Research*), untuk mengetahui (mengukur) hubungan antara dua atau lebih variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah guru di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun yaitu sebanyak 72 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari 1 variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu tunjangan profesi guru sedangkan variabel terikat yaitu profesionalisme guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana (*simple regression*) serta regresi linier (*regression linear*) .

HASIL PENELITIAN

Uji Hipotesis I (Hubungan Antara Tunjangan Profesi Guru (X) dengan Profesionalisme Guru (Y))

Hasil Regresi Tunjangan Profesi Guru (X) dengan Profesionalisme Guru(Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.439 ^a	.193	.181	6.994	.193	16.724	1	70	.000

a. Predictors: (Constant), TUNJANGAN PROFESI GURU (X1)

Dari tabel di atas diketahui hasil perhitungan regresi linier sederhana terlihat nilai R sebesar 0,439 menunjukkan bahwa nilai hubungan yang terjadi antara variabel bebas tunjangan profesi guru (X) dengan variabel terikat profesionalisme guru (Y). Nilai R square sebesar 0,193 atau 19,3 % menyatakan bahwa nilai kekuatan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Ini artinya, semakin baik tunjangan profesi guru akan diikuti semakin baiknya profesionalisme guru di yayasan pondok pesantren. Pernyataan ini dikuatkan dari nilai R Square 19,3 %.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hubungan Antara Tunjangan Profesi Guru (X) dengan Profesionalisme Guru (Y)

Hubungan kedua variabel dalam penelitian ini bernilai 0,439. Ini artinya, hubungan yang terjadi pada kedua variabel bernilai positif, sehingga jika variabel tunjangan profesi guru semakin baik maka akan semakin baik pula variabel profesionalisme guru pada Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun.

Sedangkan nilai R square adalah 0,193 atau 19,3 % yang menyatakan nilai kekuatan hubungan yang dimiliki kedua variabel. Ini artinya, semakin baik tunjangan profesi guru maka semakin baik profesionalisme guru di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun. Dengan demikian, hubungan yang terjadi antara variabel tunjangan profesi guru (X) dengan profesionalisme guru (Y) adalah korelasi sedang (korelasi yang kuat) dengan kekuatan hubungan hanya 19,3 %.

Dari hasil perhitungan statistik pada variabel tunjangan profesi guru meliputi ijazah terakhir, memiliki kompetensi (paedagogis, professional, kepribadian, sosial), dan sertifikat pendidik di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun Tsanawiyah Pematangsiantar termasuk ke dalam kategori sangat baik sebanyak 0 responden, kategori baik sebanyak 51 responden, kategori cukup baik sebanyak 13 responden, dan kategori tidak baik sebanyak 8 responden. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan variabel tunjangan profesi guru (X₁) berada pada tingkat baik (71%). Ini

artinya tunjangan profesi guru berada dalam kategori baik dalam aplikasinya. Kemudian bila dihubungkan dengan profesionalisme guru yang mencakup sikap terhadap perundang-undangan, sikap terhadap organisasi profesi, sikap terhadap teman sejawat, sikap terhadap anak didik, sikap terhadap tempat kerja, sikap terhadap pemimpin, dan sikap terhadap pekerjaan termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 responden, baik sebanyak 42 responden, dalam kategori cukup baik sebanyak 24 responden, dan kategori tidak baik sebanyak 6 responden. Ini artinya profesionalisme guru berada dalam kategori baik (58%) dalam aplikasinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan tunjangan profesi guru (X_1) dengan profesionalisme guru (Y) di Yayasan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun berada pada korelasi sedang dengan nilai hubungan 0,439 dan nilai kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut sebesar 0,193 atau 19,3%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardi Syafmen bahwa ada dampak sertifikasi terhadap profesionalisme kerja bagi guru-guru di SMP Negeri kota Jambi cukup positif. Para guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi mampu menyisihkan anggaran untuk peningkatan profesionalisme kerjanya seperti membeli laptop, mengikuti seminar, workshop, membeli buku penunjang pelajaran, membeli buku dan belajar powerpoint. Semua itu dilakukan dengan penuh kesadaran diri akan pentingnya peningkatan kualitas diri setelah menerima tunjangan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana Ade, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menghadapi Sertifikasi*, Pusat Statistik Pendidikan, Balitbang Kemendiknas.
- Djihad Asep dan Suyanto, *Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta, Multi Pressindo 2013)
- Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta, Rajawali Press 2006)
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011)
- Panjaitan Bister, *Pengaruh Insentif, Sertifikasi Guru, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru*, Jurnal Manajemen Jasa, Vol 3 N0.2 2016
- Prabu Mangkunegara, *Daya Manusia Perusahaan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015)
- Poppy Rissa Azizah, *Pengaruh Pengawasan, Kompensasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pada Guru Sertifikasi*, Jurnal 2013

Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta, PT Raja Grafindo,2012)

Sabon Sill Simon, *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Yang Sudah dan Belum Sertifikasi*, Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang Kemendikbud.